

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

SMA Negeri 1 Batang Anai pertama didirikan tahun 1996 oleh bapak Abu Tani Rizam yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 1 Sicincin. Pada awal berdiri sekolah ini berstatus sekolah persiapan yang terdiri dari 3 kelas untuk kelas X dengan pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dilakukan di SMP YAPPI. Pada tahun 1997 pembangunan sekolah selesai sehingga semua kegiatan operasional sekolah dilakukan di bangunan ini. Dan sampai saat ini pembangunan sekolah sudah sangat baik, mulai dari pembangunan kelas dari kelas X, XI sampai kelas XII, dan sarana prasarana sekolah sudah bertambah bagus dan lengkap.

Sejak awal berdiri hingga sekarang SMA N 1 Batang Anai telah mengalami 5 (lima) kali pergantian kepala sekolah. Diantara kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA N 1 Batang Anai adalah:

- a. Abu Tani Rizam (1996-1997)
- b. Drs. Darmizal (1997-1999)
- c. Dra. Isdawati Anwar (1999-2003)
- d. Drs. Mulyadi. R, MM (2003-2013)
- e. Drs. Zal Aidi MM (2013-Sekarang).<sup>1</sup>

#### **Visi dan Misi SMA N 1 Batang Anai**

- a. Visi SMA N 1 Batang Anai

“Berbudaya, terampil, dan berprestasi”

---

<sup>1</sup>Sumber Data dari Tata Usaha SMA N 1 Batang Anai Tahun 2016/2017

b. Misi SMA N 1 Batang Anai

- 1) Menyusun dan merumuskan kurikulum SMA Negeri 1 Batang Anai yang mampu menjadi rujukan dan acuan di SMA Negeri 1 Batang Anai.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran, pembinaan kepribadian, dan pengembangan *life skill*.
- 5) Melaksanakan pengelolaan SMA Negeri 1 Batang Anai dengan konsep MBS dan MPMBS.
- 6) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 7) Memenuhi tingkat pembiayaan ideal kesiswaan dengan mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat.
- 8) Melaksanakan evaluasi kebermaknaan yang menyenangkan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 9) Menumbuhkembangkan budaya islami dan kultur daerah dalam lingkungan sekolah.

c. Motto Sekolah : Salam, senyum, sapa, dan santun.

d. Motto Peserta didik : Disiplin, kreasi, prestasi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sumber Data dari Tata Usaha SMA N 1 Batang Anai Tahun 2016/2017

### **A. Rencana penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Batang Anai.**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus membuat sebuah perencanaan yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan adanya guru membuat perencanaan akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak membuat perencanaan akan membuat guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek sebagai perkiraan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sebagai pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu harus membuat RPP.

Di SMA N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru PAI, perencanaan tertulis dilakukan dengan membuat program tahunan, program semesteran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari persiapan atau rencana tertulis yang telah dibuat, hal yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar peserta didik yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam RPP ini juga terdapat strategi atau metode yang akan dipraktekkan dalam pembelajaran dan strategi yang

digunakan yaitu strategi pembelajaran afektif. Strategi yang lebih mengarahkan pada aspek afektif peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada sikap peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Armi Gusvita S.Pd.I guru PAI tentang perencanaan penerapan strategi pembelajaran afektif dalam rencana pembelajaran kelas X yaitu:

“Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, guru harus membuat perencanaan pembelajaran, dan dalam hal ini Ibu Armi lebih memfokuskan perencanaan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yang merupakan tujuan utama agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dan perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman atau acuan bagi guru selama kegiatan mengajar berlangsung. Dan setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran guru harus membuat RPP, program semester, program tahunan, dan silabus<sup>3</sup>”.

Dalam hal ini juga senada dengan ungkapan ibu Zainimar S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik dan strategi pembelajaran juga termasuk pada perencanaan pembelajaran. Dan dalam perencanaan disini Ibu lebih memfokuskan pada perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran afektif. Rencana Dan ini bertujuan agar bisa memberikan perubahan dalam cara belajarnya terutama pada aspek afektifnya. Dan setiap kali pertemuan dalam pembelajaran tentunya harus membuat RPP dan ini diwajibkan untuk setiap guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran lebih terarah<sup>4</sup>”.

Hal di atas juga dibenarkan oleh Kepala SMA N 1 Batang Anai bahwa:

“Ketika di awal proses pembelajaran para guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran PAI meminta tanda tangan kepala sekolah yang terdapat didalam RPP untuk mengetahui dari kepala sekolah yang dicantumkan didalam RPP, sehingga dengan ini

---

<sup>3</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 September 2017

<sup>4</sup>Zainimar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 September 2017

menandakan bahwa guru telah membuat perangkat mengajar setiap tahun ajaran, namun bukan hanya RPP saja tetapi mulai dari program tahunan, program semester, dan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berguna untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya ketika awal proses pembelajaran guru PAI membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP yang merupakan langkah awal guru menetapkan apa yang akan dicapai oleh peserta didiknya.<sup>6</sup> Didalam RPP tersebut sudah tercermin indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian hasil belajar. Penulis juga melihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tersebut belum sepenuhnya mencakup semua hal yang diperlukan dalam mengajar. Namun juga telah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan penulis temukan juga di SMA N 1 Batang Anai ini bahwa perencanaan pembelajaran ditulis dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif yang diterapkan dalam beberapa materi diantaranya sikap jujur dan adab berpakaian muslimah.

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal yang sangat penting dalam

---

<sup>5</sup>Zal Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 14 Oktober 2017

<sup>6</sup> Observasi Langsung, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 02 Oktober 2017

pembelajaran PAI di SMA N 1 Batang Anai dan RPP ini dibuat setiap awal semester. Dan dalam hal ini adapun cara guru dalam merumuskan atau merancang RPP yaitu dilakukan dengan menetapkan indikator, selanjutnya menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan metode, strategi, dan media yang akan dipakai, kemudian guru juga harus menetapkan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan ini maka guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempunyai petunjuk dan pedoman untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik dan maksimal. Agar penyampaian materi dalam proses pembelajaran nantinya mudah dipahami, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI.

#### **B. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Batang Anai**

Strategi merupakan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai pada suatu tujuan. Sedangkan strategi pembelajaran itu adalah cara pandang, pola pikir, dan arah yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, seorang guru dalam menetapkan langkah yang akan diambil dalam pembelajaran harus memperhatikan kecenderungan belajar siswa yang disenanginya. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa. Setiap siswa mempunyai ranah kecerdasan yang berbeda, perbedaan kecerdasan itu akan menimbulkan perbedaan gaya belajar. Hal ini merupakan

faktor utama bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI mengelola proses belajar mengajar di SMA N 1 Batang Anai, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI, penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas X tentang penerapan strategi pembelajaran afektif, dalam hal ini terlihat kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

#### 1. Kegiatan guru PAI pada tahap awal pembelajaran

##### a. Membuka pelajaran

- 1) Sebelum melakukan proses pembelajaran kegiatan yang pertama yaitu tahap pembukaan yang dilakukan oleh guru PAI, kegiatan ini sangat penting karena tahap ini sangat menentukan terhadap kemampuan guru dalam menguasai peserta didik yang akan belajar. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu menyuruh salah seorang peserta didik membaca al- Qur'an untuk beberapa ayat, lalu mengambil absensi peserta didik. Pernyataan ini dibenarkan oleh hasil wawancara penulis dengan guru PAI.  
“Mengucapkan salam, menyapa peserta didik, membaca doa dan

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 04 Oktober 2017

sebagainya merupakan kegiatan penting yang dilakukan setiap guru sebelum memulai proses belajar mengajar karena hal itu sangat positif membangun hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran nantinya”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas dapat penulis pahami sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus terlebih dahulu melakukan interaksi terhadap peserta didik dengan cara menyapa dan mengecek kehadiran siswa.

- 2) Memulai pelajaran dengan menyanyakan kehadiran siswa/absensi sekaligus memperhatikan kerapian peserta didik, kebersihan lokal dan susunan tempat duduk peserta didik.

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengambil absen, sekaligus memperhatikan kerapian peserta didik, kebersihan lokal dan susunan tempat duduk peserta didik. Kemudian memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara mengulang materi yang telah lalu dengan mengaitkan materi yang diajarkan sekarang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI bahwa “Dengan mengabsen peserta didik, guru dapat melihat dan mengetahui keadaan peserta didik dan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

<sup>9</sup>Zainimar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai , Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017



Dalam hal ini bisa disimpulkan, dengan demikian kegiatan mengabsen kehadiran siswa sangat diperlukan sebelum memulai pembelajaran, sebab dengan cara ini seorang guru akan tau jumlah peserta didik yang hadir dalam kelas dan mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik. Dan juga dengan memperhatikan kerapian peserta didik dan kebersihan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai pentingnya kegiatan absensi dan menanyakan kehadiran peserta didik, karena dengan menanyakan kehadiran peserta didik guru dapat mengetahui keadaan peserta didik, mana peserta didik yang hadir dan mana yang tidak hadir. Sebaiknya kegiatan absensi bukan hanya dilakukan di awal pembelajaran saja tetapi juga diakhir pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak menetap di kelas saja tapi juga banyak peserta didik yang suka keluar masuk dengan berbagai alasan bahkan ada yang tidak kembali masuk kelas lagi. Dengan begitu guru perlu mengambil absen lagi sehingga guru dapat mengetahui mana peserta didik yang benar-benar mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Armi Gusvita sebagai guru PAI yaitu:

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif seorang guru harus mengecek kehadiran siswa untuk bisa menentukan jumlah peserta didik yang hadir di dalam kelas

dan dalam hal ini, Ibu juga memperhatikan kerapian dan kebersihan peserta didik dan kelas”.<sup>10</sup>

Pendapat di atas menjelaskan tanpa mengetahui atau mengecek terlebih dahulu kehadiran atau jumlah peserta didik maka guru tidak akan tahu berapa orang peserta didik yang hadir di dalam kelas. Karena peserta didik sering suka keluar masuk dengan berbagai alasan bahkan ada yang tidak kembali masuk kelas lagi.

b. Appersepsi

Appersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengulang kembali pelajaran materi yang lalu, pengulangan materi dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan dengan acak kepada peserta didik dan juga dengan Ibu sendiri yang menyampaikan materi tersebut, hal ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan agar peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah berlalu.<sup>11</sup> Dari hasil observasi penulis di kelas X SMA N 1 Batang Anai bahwa setiap memulai untuk proses pembelajaran guru PAI mengulang kembali pelajaran yang telah lalu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang peserta didik peroleh setelah melalui proses pembelajaran yaitu mengulang materi yang

---

<sup>10</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

<sup>11</sup>Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, Tanggal 4 Oktober 2017

sudah dipelajari yaitu materi tentang menuntut ilmu kemudian baru masuk kemateri sifat jujur dan adab berpakaian muslimah.<sup>12</sup>

c. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi di awal pelajaran sangat penting, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Zainimar S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Memberi motivasi adalah salah satu strategi yang harus dilakukan agar peserta didik selalu bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar PAI yang sedang berlangsung. Bentuk motivasi yang diberikan berupa bonus atau nilai sehingga siswa semangat dan terpacu untuk belajar”, untuk lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan cerita yang mendukung pelajaran, membuat peserta didik semangat dalam belajar”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bisa penulis simpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran dan ada juga diakhir pembelajaran, motivasi yang diberikan guru akan mendorong peserta didik untuk belajar atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang penulis amati sebelum pembelajaran dimulai guru PAI memberikan motivasi tentang kiat-kiat menjadi orang yang sukses. Disini penulis melihat peserta

---

<sup>12</sup>Observasi Langsung, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 04 Oktober 2017

<sup>13</sup>Zainimar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

didik sedikit termotivasi dan nampaknya peserta didik ada berkeinginan untuk belajar sungguh-sungguh dan tekun agar mereka juga bisa menjadi orang-orang yang sukses.<sup>14</sup>

2. Kegiatan guru PAI pada tahap inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif.

Upaya mewujudkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. Materi seharusnya diberikan sesuai proses belajar mengajar adalah wahana yang paling penting terhadap pencapaian tujuan. Pendidik sebagaimana orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran harus betul-betul menguasai bidang yang diajarkannya baik yang diperoleh dalam pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu seorang pendidik harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Sehingga strategi mengajar yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa, tujuan dan materi.

Kualitas pendidikan dapat dinilai dari kualitas mengajar seorang pendidik, baik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, lebih-lebih selama proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu seorang pendidik harus mampu memancarkan nilai-nilai yang bersumber dari kasih, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun penampilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>14</sup> Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, 4 Oktober 2017

Keberhasilan seorang pendidik dalam kegiatan mengajar bukan dilihat dari kemampuan pribadi ataupun kemampuan sosialnya ketika dikelas, akan tetapi lebih terfokus pada kemampuan mengelola pembelajaran atau kompetensi profesionalnya selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI mengelola proses pembelajaran di SMA N 1 Batang Anai. Maka penulis mengumpulkan data melalui observasi/pengamatan langsung dengan guru PAI, penelitian ini dilakukan pada saat terjadi proses pembelajaran di kelas dilengkapi dengan wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif di kelas X yaitu:

“Berdasarkan observasi penulis dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif di sana terlihat bahwa kegiatan inti yang dilakukan yaitu pendidik terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan materi yang sama yaitu tentang sifat jujur dan adab berpakaian muslimah, kemudian pendidik memberikan arahan dan menanamkan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran mengenai sifat jujur dan adab berpakaian muslimah ini, apa saja poin-poin dari materi tersebut yang akan dipelajari. Kemudian pendidik memberikan suatu permasalahan yang ditayangkan melalui video dan konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materinya, dan peserta didik disuruh untuk memperhatikan dengan seksama. Ketika pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya memperhatikan saja tetapi sekaligus menerimanya. Disini terlihat ketika penulis mengamati bahwa ketika video ditayangkan adanya kesenangan tersendiri bagi peserta didik untuk terus memperhatikan dan menikmati suasana pembelajaran. Disitulah terjadinya stimulus yang mana pendidik melihat kepekaan peserta didik terhadap pembelajaran.

Kemudian setelah peserta didik memperhatikan dan menerima dari apa yang telah dilihat dan diberikan oleh pendidik suatu permasalahan (yang berhubungan dengan sifat jujur dan adab berpakaian muslimah), pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dan setelah itu peserta didik menuliskan tanggapan, pendapat, atau partisipasinya terhadap permasalahan yang terjadi. Mengajak peserta didik untuk menganalisis respons orang lain serta membuat pemahaman, pandangan dan dapat membedakan dari setiap respon yang diberikan.

Kemudian pendidik mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik yang lain. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan tadi dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Peserta didik dapat melihat dan memilih dari perbedaan-perbedaan sebelum dan sesudah mempelajari materi tersebut. Disitulah peserta didik memilih dan memutuskan nilai dan norma yang akan diaplikasikan yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini tergambar ketika proses pembelajaran, guru memberikan dorongan seperti “Ananda sudah mengetahui dampak positif dari pengaplikasian sikap jujur ini, maka ananda juga dapat mendapatkan konsekuensinya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jadi teruslah tetap bersikap jujur dalam hal apapun”. Lalu riko menjawab “Benar buk saya sudah merasakan bagaimana dampak positif kalau kita bersikap jujur”. Kemudian guru menjawab kembali “Iya memang benar, kita juga akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain”.

Setelah itu pendidik mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus sesuai dengan pilihannya atau komitmen berdasarkan pertimbangannya sendiri. Peserta didik sendiri dapat menilai mana yang positif dan negatif yang dapat dijadikan motivasi untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat ketika pembelajaran guru PAI memberikan dorongan seperti “Karena ananda sekalian sudah melihat sebuah video tentang gambaran sikap jujur dan adab berpakaian muslimah serta keuntungan dan kerugiannya dan ananda sudah dapat menilai sendiri mana yang baik dan mana yang tidak baik, maka ananda sekalian dapat menentukan dan memilih sendiri mana yang terbaik bagi diri ananda sendiri dan juga untuk kedepannya”.

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap dimana pendidik sudah dapat melihat, mengevaluasi dan memberikan penilaian, karena pada tahap ini peserta didik sudah dapat memadukan semua sistem nilai dan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah dimiliki dan dipelajari yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku atau sikapnya. Dan pada tahap ini juga peserta didik sudah konsisten dan sudah membawa perubahan yang baik pada dirinya”.<sup>15</sup>

Selama dalam proses pembelajaran tersebut terlihat Bu Armi terus memantau dan mengontrol peserta didik. Karena kebanyakan dari mereka suka meribut dan setelah semuanya selesai Bu Armi mengulang menyimpulkan dan meluruskan pembelajaran pada akhir pembelajaran pendidik menjelaskan tugas untuk pertemuan berikutnya.<sup>16</sup>

Dari hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran afektif terlebih dahulu guru membagi kelompok, dan setiap kelompok membahas materi yang sama yaitu tentang sifat jujur dan adab berpakaian muslimah. Kemudian pendidik memberikan arahan dan juga akan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran mengenai sifat jujur dan adab berpakaian muslimah ini. Kemudian pendidik memberikan suatu permasalahan yang ditayangkan melalui video yang terkait dengan materinya, dan peserta didik disuruh untuk memperhatikan dengan seksama. Ketika pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya memperhatikan saja tetapi sekaligus menerimanya.

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung, Ruangan Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 04 Oktober 2017

<sup>16</sup> Proses Pembelajaran, Ruangan Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, 4 Oktober 2017

Pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dan setelah itu peserta didik menuliskan tanggapan, pendapat, atau partisipasinya terhadap permasalahan yang terjadi. Mengajak peserta didik untuk menganalisis respon orang lain serta membuat pemahaman, pandangan dan dapat membedakan dari setiap respon yang diberikan.

Kemudian pendidik mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik yang lain. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan tadi dari berbagai sudut pandang. Dan memilih dari setiap perbedaan-perbedaan yang sebelum dan sesudah mempelajari materi tersebut. Dan disitulah peserta didik memilih dan memutuskan nilai dan norma yang akan diaplikasikan yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Setelah itu pendidik mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus sesuai dengan pilihannya atau komitmen berdasarkan pertimbangannya sendiri. Peserta didik sendiri dapat menilai mana yang positif dan negatif yang dapat dijadikan motivasi untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.

Kemudian pada tahap terakhir ini merupakan tahap dimana pendidik sudah dapat melihat, mengevaluasi dan memberikan penilaian, karena pada tahap ini peserta didik sudah dapat memadukan



semua sistem nilai, norma dan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>17</sup>

Untuk memperkuat data berkenaan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran afektif selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Zai Aidi, MM kepala SMA N 1 Batang Anai di ruangnya tentang pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yang dilaksanakan oleh guru PAI.<sup>18</sup> Beliau menyatakan bahwa "Sejauh ini yang saya ketahui dalam sistem pelaksanaan strategi ini sudah lumayan baik yang dilakukan oleh guru PAI. Pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI bahwasannya guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan materi yang sama yaitu tentang sifat jujur dan adab berpakaian muslimah, kemudian guru memberikan arahan dan juga akan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran mengenai sifat jujur dan adab berpakaian muslimah ini, apa saja poin-poin dari materi tersebut yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang ditayangkan melalui video dan konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materinya, dan peserta didik disuruh untuk memperhatikan dengan seksama.

---

<sup>17</sup>Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, 4 Oktober 2017

<sup>18</sup>Zai Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Ruang Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 14 Oktober 2017

Kemudian setelah peserta didik memperhatikan dan menerima dari apa yang telah dilihat dan diberikan oleh pendidik suatu permasalahan (yang berhubungan dengan sifat jujur dan adab berpakaian muslimah), pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dan setelah itu peserta didik menuliskan tanggapan, pendapat, atau partisipasinya terhadap permasalahan yang terjadi. Mengajak peserta didik untuk menganalisis respon orang lain serta membuat pemahaman, pandangan dan dapat membedakan dari setiap respon yang diberikan.<sup>19</sup>

Kemudian pendidik mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik yang lain. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan tadi dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Dan peserta didik dapat melihat dan memilih dari perbedaan-perbedaan sebelum dan sesudah mempelajari materi tersebut. Dan disitulah peserta didik memilih dan memutuskan nilai dan norma yang akan diaplikasikan yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Setelah itu pendidik mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus sesuai dengan pilihannya atau komitmen berdasarkan pertimbangannya sendiri. Peserta didik

---

<sup>19</sup> Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung, Tanggal 4 Oktober 2017

sendiri dapat menilai mana yang positif dan negatif yang dapat dijadikan motivasi untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap dimana guru mengevaluasi dan memberikan penilaian, karena pada tahap ini peserta didik sudah dapat memadukan semua sistem nilai dan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah dimiliki dan dipelajari yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku atau sikapnya. Dan pada tahap ini juga peserta didik sudah konsisten dan sudah membawa perubahan yang baik pada dirinya.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Batang Anai, saat guru melakukan proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran yang disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dimulai dengan pembukaan pelajaran dengan mengucapkan *basmallah*, menyapa peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu menyuruh seseorang peserta didik membaca al- Qur'an untuk

---

<sup>20</sup>Zai Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Ruang Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 14 Oktober 2017

beberapa ayat, lalu mengambil absensi peserta didik, melakukan appersepsi dengan cara mengulang kembali pelajaran materi yang lalu, dan memberikan motivasi untuk mendorong peserta didik agar tetap belajar atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun).

Setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan untuk dipelajari, dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru terlebih dulu membagi peserta didik dalam bentuk kelompok. Setelah itu menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan proses pembelajaran strategi pembelajaran afektif.

Kemudian lanjut pada kegiatan inti yang menggunakan strategi pembelajaran afektif yaitu guru memberikan suatu permasalahan yang ditayangkan melalui video dan konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materinya yaitu sifat jujur dan adab berpakaian muslimah, dan peserta didik disuruh untuk memperhatikan dengan seksama.

Lalu peserta didik memperhatikan dan menerima dari apa yang telah dilihat, guru meminta peserta didik untuk menganalisis permasalahan tersebut dan setelah itu peserta didik menuliskan tanggapan, pendapat, atau partisipasinya terhadap permasalahan yang

terjadi. Mengajak peserta didik untuk menganalisis respon orang lain serta membuat pemahaman, pandangan dan dapat membedakan dari setiap respon yang diberikan.

Kemudian guru mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik yang lain. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan tadi dari berbagai sudut pandangan untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

Setelah itu pendidik mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus sesuai dengan pilihannya atau komitmen berdasarkan pertimbangannya sendiri.

Kemudian pada tahap terakhir guru melakukan evaluasi dan pada tahap ini peserta didik sudah bisa menyimpulkan dan memilih mana yang terbaik bagi dirinya, dan guru juga bisa melihat sampai dimana kemampuan peserta didik mampu mengaplikasikan atau membawa pengaruh pada dirinya dari apa yang telah dipelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif ini.<sup>21</sup>

Dari wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif ini memiliki beberapa langkah-langkah yaitu memperhatikan dan menerima, merespon, menghayati nilai,

---

<sup>21</sup> Observasi Langsung, Ruangan Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 04 Oktober 2017

mengorganisasikan dan memberi karakter. Dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif ditentukan oleh keberhasilan secara individu dengan komitmen dan konsistensi yang dipegang, dan juga menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi sekaligus mengaplikasikannya yang ditekankan dalam pembelajaran afektif. Tanpa memperhatikan, merespon, menghayati nilai-nilai, mengorganisasikan, pengaplikasian yang dilakukan peserta didik dan dibimbing oleh pendidik, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

### 3. Kegiatan Penutup

Setiap memulai pelajaran, maka proses akhir dari pelajaran itu adalah kegiatan penutup atau mengakhiri pelajaran, kegiatan penutup pelajaran ini amat penting dalam hubungannya dengan penerimaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dalam rentang waktu jam pelajaran, dalam mengakhiri pelajaran ini, guru melakukan beberapa hal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Armi Gusvita S.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Pada akhir pelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pertama sekali adalah menyimpulkan pelajaran kemudian kegiatan evaluasi dan mengamati perkembangan peserta didik tiap harinya, dan juga sejauh mana mereka memperhatikan, menerima, merespon, menghayati nilai-nilai yang terdapat pada materi tersebut, mengorganisasikan, dan bisa menjadi karakter atau tertanam pada diri peserta didik itu sendiri terhadap apa yang telah

dipelajari pada materi tersebut. Tidak hanya itu tetapi pendidik juga memberi tugas yang akan dikerjakan peserta didik nantinya”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kegiatan penutup ini merupakan bagian penting bagi peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian peserta didik terhadap pembelajaran dan meningkatkan cara belajar peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan pada kegiatan ini.

### **C. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Batang Anai**

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu proses pengumpulan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Dan dalam penilaian penulis lebih memfokuskan pada penilaian pelaksanaan strategi pembelajaran afektif.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran afektif dengan Armi Gusvita S.Pd.I ia mengatakan bahwa: ”Setelah selesai proses pembelajaran Ibu selalu melakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman

---

<sup>22</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

<sup>23</sup>Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

peserta didik dan prilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zainimar S.Pd.I bahwa:

”Ibu tentu melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan pada saat pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. Tetapi dalam penilaian ini tidak hanya melakukan penilaian pada aspek afektif saja tetapi juga termasuk penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor. Cara atau teknik yang Ibu lakukan dalam melakukan evaluasi pada strategi pembelajaran afektif ini adalah dengan mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dengan kata lain mengamati dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran seperti pada tingkah laku peserta didik ketika belajar, kegiatan diskusi peserta didik, dan partisipasi yang dilakukan secara terus menerus baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan itu juga dilakukan dengan membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah dipelajari dari sikap jujur dan adab berpakaian muslimah serta memberikan contoh yang baik bagi peserta didik”.<sup>25</sup>

Kemudian penulis bertanya kepada Ibu Armi Gusvita S.Pd.I mengenai sistem penilaian dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif, beliau mengatakan:

“Setiap proses pembelajaran yang Ibu lakukan tentu ada penilaian atau evaluasi. Teknik atau cara penilaian yang Ibu lakukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif ini yaitu dengan cara mengamati sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, terhadap guru maupun teman, terhadap proses pembelajaran, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus baik pada pembelajaran maupun diluar PBM. Serta memberikan contoh teladan kepada peserta didik”.<sup>26</sup>

Penulis juga bertanya kepada Bapak Zal Aidi selaku kepala SMA N 1

Batang Anai ia mengatakan:

---

<sup>24</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

<sup>25</sup>Zainimar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

<sup>26</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Oktober 2017



“Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI yaitu dengan cara mengamati sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, terhadap guru maupun teman, terhadap proses pembelajaran, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran, kegiatan diskusi peserta didik, dan partisipasi dan sebagainya. Tetapi dalam hal ini penilaian yang dilakukan guru PAI tidak hanya aspek afektif saja tetapi juga aspek kognitif, dan aspek psikomotor”.<sup>27</sup>

Hasil pengamatan yang penulis temukan bahwasannya sebelum proses pembelajaran berakhir, kegiatan yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Batang Anai ini yaitu dengan cara mengamati sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, terhadap guru maupun teman, mematuhi tata tertib yang ada, sikap terhadap proses pembelajaran, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran, kegiatan diskusi peserta didik, dan partisipasi, yang dilakukan guru PAI secara terus menerus baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Dan juga memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik serta membiasakan melakukan kebiasaan-kebiasaan dari materi yang telah dipelajari seperti sikap jujur dan adab berpakaian muslimah<sup>28</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dan hasil observasi yang penulis lakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa melakukan evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan melakukan

---

<sup>27</sup>Zal Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 14 Oktober 2017

<sup>28</sup> Observasi Langsung, Ruangan Kelas X SMA N 1 Batang Anai, 04 Oktober 2017

evaluasi ini guru dapat melihat kemampuan peserta didik apakah materi yang telah disampaikan dapat ditangkap dan diterima oleh peserta didik secara baik atau tidak dan juga melihat perubahan pada sikap peserta didik. Teknik penilaian atau evaluasi yang dilakukan terutama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara mengamati sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, terhadap guru maupun teman, terhadap proses pembelajaran, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran, kegiatan diskusi peserta didik, dan partisipasi dan sebagainya yang dilakukan secara terus menerus baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan guru PAI sudah melakukan penilaian sesuai tujuan yang dicapainya.

Penilaian ini juga meliputi penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Jadi hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran afektif adalah prinsip kontinuitas yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak hanya tes formal saja melainkan juga perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas.

#### **D. Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Batang Anai**

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang ditemukan, sebaik apapun proses pembelajaran yang digunakan pasti akan ditemukan kendalanya, adapun kendala yang ditemukan oleh guru PAI dalam menggunakan strategi pembelajaran afektif dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Batang Anai diantaranya:

Adapun kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif seperti yang diungkapkan guru PAI yaitu:

“Ada peserta didik terlambat masuk kelas, sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam, kurangnya pantauan terhadap peserta didik yang kurang aktif, membicarakan hal lain selain materi pelajaran, bergelut, dan banyak peserta didik yang pasif, waktu yang terlalu singkat untuk pembelajaran, tidak percaya diri dengan apa yang dilakukan terkait pembelajaran, sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian, izin keluar tanpa seizin guru, mengganggu teman yang sedang fokus pada pembelajaran”.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap menggunakan strategi ataupun model pembelajaran walaupun sudah diterapkan sebaik mungkin tentu masih ada kendala yang harus dialami oleh pendidik seperti sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam, kurangnya memantau peserta didik yang kurang aktif, membicarakan hal lain selain materi pelajaran, bergelut, waktu yang terlalu singkat untuk pembelajaran, tidak percaya diri dengan apa yang dilakukan terkait

---

<sup>29</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2017

pembelajaran, sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian dan sebagainya.

Tanggapan peserta didik dari proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI kelas X di SMA N 1 Batang Anai, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik yang penulis wawancarai, menanggapi bagaimana kendala yang dihadapi pada pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yang menyatakan:

“Biasanya kendala yang kami hadapi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran PAI yaitu waktu pembelajaran yang terlalu singkat, harus membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyesuaikan antara teori (materi) dengan pengaplikasiannya, masih kurang menguasai dan memahami materi.<sup>30</sup> Kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik yang tidak patuh. Selain itu juga terkadang suasana suka kelas ribut”.<sup>31</sup>

“Kepala sekolah menguatkan bahwa saya perhatikan faktor penghambat atau kendala sebelumnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif ialah jam pelajaran yang singkat, peserta didik masih ada yang belum mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari, sulitnya mengadopsi sikap peserta didik yang beragam, sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan guru dalam melakukan penilaian dan peserta didik yang sulit di kontrol”.<sup>32</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran PAI di kelas X ada beberapa faktor di antaranya membutuhkan waktu yang cukup lama, kurang menguasai dan memahami materi, peserta didik yang sulit di kontrol, kurangnya rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan mengenai

---

<sup>30</sup>Suci Rahmatika, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2017

<sup>31</sup>Insanul Amal, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2017

<sup>32</sup>Zal Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 14 Oktober 2017

pembelajaran, peserta didik masih ada yang belum mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak patuh, sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan juga terkadang suasana kelas ribut dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di atas jelaslah bahwa faktor penghambat atau kendala pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada mata pelajaran PAI di kelas X yaitu seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, kurang menguasai dan memahami materi, peserta didik yang sulit di kontrol, kurangnya rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan mengenai pembelajaran, peserta didik masih ada yang belum mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak patuh, sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan juga terkadang suasana kelas ribut dan sebagainya. Selain itu guru juga kurang memahami atau kurang memperhatikan kondisi peserta didik.

Sedangkan menurut Annisa Aulia, peserta didik kelas X menyatakan:

“Pembelajaran yang diterapkan guru cukup baik dengan tujuan agar kami bisa menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, namun dalam hal ini kami tentu masih memerlukan waktu dalam mengaplikasikan, mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, perlunya penyesuaian dalam merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, dan terpengaruh teman dan lingkungan”.<sup>33</sup>

“Peserta didik yang lain juga menguatkan bahwa biasanya kendala yang kami hadapi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran afektif dalam mata pelajaran PAI yaitu

---

<sup>33</sup>Annisa Aulia, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Oktober 2017

kurangnya rasa percaya diri, membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran”.<sup>34</sup>

“Dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif ini yang menjadi kendalanya yaitu perlunya penyesuaian dalam merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, dan terpengaruh teman dan lingkungan dan membutuhkan waktu dalam memberikan perubahan terhadap pengaplikasian materi pembelajaran yang dipelajari”.<sup>35</sup>

Bisa penulis simpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif ini peserta didik mengalami kendala yang hampir sama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Zainimar S.Pd.I guru PAI mengungkapkan bahwa hambatan atau kendala dari pelaksanaan strategi pembelajaran afektif merupakan:

“Pembelajaran yang membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang, membutuhkan kesiapan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikannya dari materi yang telah dipelajarinya, masih kurangnya keinginan peserta didik untuk merubah kebiasaan-kebiasaannya yang kurang baik, sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian, izin keluar tanpa seizin guru, mengganggu teman yang sedang fokus pada pembelajaran”.<sup>36</sup>

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik diantaranya yaitu membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan kesiapan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikannya dari materi yang telah dipelajarinya, masih kurangnya keinginan peserta didik untuk merubah kebiasaan-kebiasaannya yang kurang

---

<sup>34</sup>Ringga Saputra, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Oktober 2017

<sup>35</sup>Febri, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Oktober 2017

<sup>36</sup>Zainimar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 4 Oktober 2017

baik, sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian, izin keluar tanpa seizin guru dan begitu juga dengan peserta didiknya yang memiliki kendala yang hampir sama seperti kurangnya rasa percaya diri, membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama untuk berproses ke arah yang lebih baik dan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, terpengaruh teman dan lingkungan dan sebagainya.

Senada dengan itu juga sesuai dengan ungkapan Bapak Zal Aidi selaku kepala SMA N 1 Batang Anai dari hasil wawancara penulis yaitu:

“Dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran afektif ini merupakan hal yang baik dan kreatif karena sudah tidak menggunakan metode ceramah lagi, karena dengan menggunakan strategi ini maka peserta didik akan menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan religius, jujur, sopan santun dan memiliki etika yang baik dan lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Tetapi setiap pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki kendala seperti halnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif, kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI yang saya lihat yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memantau peserta didik dalam pembelajaran, sedikit sulit dilakukan pengamatan karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sifat peserta didik yang beragam, memerlukan waktu yang cukup lama, harus adanya keinginan dari diri peserta didik sendiri, kurangnya pemahaman dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru yang terlalu fokus pada peserta didik yang aktif saja dan kurangnya dalam pengelolaan kelas”.<sup>37</sup>

Dari ungkapan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran afektif yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memantau peserta didik dalam pembelajaran, sedikit sulit dilakukan pengamatan karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sifat peserta didik yang beragam, memerlukan waktu yang cukup lama, harus adanya

---

<sup>37</sup>Zal Aidi, Kepala SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, Tanggal 14 Oktober 2017

keinginan dari diri peserta didik sendiri, kurangnya pemahaman dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru yang terlalu fokus pada peserta didik yang aktif saja dan kurangnya dalam pengelolaan kelas dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru PAI dan juga peserta didik SMA N 1 Batang Anai, ternyata masih ada kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI. Untuk itu guru PAI memberikan solusinya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI di kelas X tersebut.

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif ini solusi yang beliau lakukan untuk mengatasi beberapa faktor penghambat tersebut belum terlalu efektif karena terlihat masih ada, tidak menghargai guru maupun teman, tidak menghargai nilai dan norma yang terkait dengan suatu materi pembelajaran, perhatian dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi di atas, Bu Armi Gusvita, S.Pd.I, menyatakan bahwa solusi yang saya lakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan strategi pembelajaran afektif yaitu dengan memberikan motivasi dan pencerahan terhadap peserta didik selain itu juga dengan memberikan toleransi waktu beberapa minggu untuk berproses ke arah yang lebih baik, dan mengancam nilai bagi peserta didik yang sulit dibina atau diarahkan. Tapi

---

<sup>38</sup>Proses Pembelajaran, Ruang Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Observasi Langsung 4 Oktober 2017



sampai saat ini masih belum begitu efektif karena masih ada beberapa diantara peserta didik seperti yang dipaparkan di atas.<sup>39</sup>

“Hal ini dikuatkan oleh peserta didik yang mana mereka menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif masih ada diantara kami yang seperti itu. Namun dalam hal ini bagi siapa yang masih melakukan hal seperti itu maka guru PAI akan memberikan sanksi yang tegas dan menggeretak mempengaruhi kepada nilai kami.<sup>40</sup> Dan guru PAI sering memberikan motivasi dan pencerahan kami. Dan tujuan dari guru PAI dengan melakukan ini tentu sangat baik supaya kami berubah menjadi peserta didik yang lebih baik lagi”.<sup>41</sup>

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang ditemukan, sebaik apapun proses pembelajaran yang digunakan pasti akan ditemukan kendalanya, kendala yang penulis temui pada saat proses pelaksanaan strategi pembelajaran afektif pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Batang Anai ini yaitu penulis melihat kurangnya waktu jam pembelajaran karena materinya yang cukup banyak maka semuanya tidak bisa dijelaskan atau dipelajari sekaligus. Kemudian kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, sifat peserta didik yang beragam, harus adanya keinginan dari diri peserta didik sendiri, kurangnya pemahaman dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan juga datang dari faktor guru itu sendiri, guru yang terlalu fokus pada peserta didik yang aktif saja, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Karena jika seorang guru belum bisa menguasai kelas dengan seutuhnya maka akan terasa sulit dalam menangani atau mengatur peserta didiknya ketika pembelajaran. Dan

---

<sup>39</sup>Armi Gusvita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2017

<sup>40</sup>Muhammad Fakri, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2017

<sup>41</sup>Tasya, Siswa/i Kelas X SMA N 1 Batang Anai, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2017

itu terjadi salah satunya mungkin karena kurangnya kompetensi profesional seorang guru tersebut dalam mengajar.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan dan memberikan gambaran bahwa kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran afektif di SMA N 1 Batang Anai yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memantau peserta didik dalam pembelajaran, sedikit sulit dilakukan pengamatan karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, sifat peserta didik yang beragam, memerlukan waktu yang cukup dan sebagainya. Keefektifan solusi yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kendala seperti di atas masih ada peserta didik yang kurang keinginannya untuk merubah kebiasaan-kebiasaannya yang kurang baik, izin keluar tanpa seizin guru, kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, terpengaruh teman dan lingkungan, tidak adanya sikap nilai dan norma terhadap pembelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan sebagainya.

Maka dari itu dengan adanya kendala-kendala tersebut maka guru PAI mengatasinya dengan memberikan motivasi dan pencerahan terhadap peserta didik selain itu juga dengan memberikan toleransi waktu untuk berproses ke arah yang lebih baik dan juga sanksi yang tegas dan mengancam akan mempengaruhi nilai bagi peserta didik yang tidak bisa dibina.